

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes dan faktor yang menghambat *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes

Pelaksanaan proses *collaborative governance* dalam pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes sudah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi dialog tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama dan hasil sementara. Keterlibatan dari berbagai pihak untuk menjalankan proses kolaboratif dalam pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi sangat dibutuhkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi diantaranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, Pemerintah Desa Kaliwlingi, Pokdarwis Dewi Mangrove Sari, Masyarakat Desa Kaliwlingi serta pelaku usaha. *Stakeholders* yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan aturan dan kesepakatan bersama. Namun dalam keberjalanannya, *collaborative governance* dalam pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi yang sudah

dilaksanakan tersebut mengalami kendala dan hambatan sehingga belum berjalan optimal. Hal itu dapat dilihat dari analisis berikut :

a. Dialog Tatap Muka

Tahap dialog tatap muka dalam proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi sudah dilakukan melalui pertemuan forum komunikasi desa wisata tingkat provinsi maupun kabupaten dengan melibatkan beberapa pihak, tetapi dalam keberjalanannya belum dilakukan secara optimal. Kurang optimalnya kegiatan dialog tatap muka tersebut dapat ditunjukkan oleh intensitas pertemuan yang jarang dilakukan dengan *stakeholders* untuk membahas pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi. Rapat pertemuan yang membahas pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi hanya dilakukan secara internal oleh Pokdarwis Dewi Mangrove Sari dengan frekuensi pertemuan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan rapat pertemuan forum komunikasi desa wisata dengan *stakeholders* hanya dilakukan secara kondisional ketika terdapat kebutuhan sehingga belum dilakukan secara rutin. Hal tersebut disebabkan karena ketersediaan anggaran yang terbatas akibat dampak pandemi covid-19.

b. Membangun Kepercayaan

Tahap membangun kepercayaan dalam proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi sudah diupayakan oleh masing-masing pihak yang terlibat walaupun belum berjalan dengan

baik. Hal itu ditunjukkan oleh upaya membangun kepercayaan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dengan cara transparansi informasi kepariwisataan melalui *website* sangat minim. Ketersediaan informasi yang minim tersebut menyulitkan beberapa pihak, terutama yang sedang membutuhkan informasi secara cepat. Salah satu bukti permasalahan dari minimnya ketersediaan informasi yaitu ditemukannya laporan masyarakat pada kolom komentar *website* milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes yang berisi keluhan mengenai ketersediaan informasi kepariwisataan yang minim dan tidak dilakukan pembaruan secara berkala.

c. Komitmen Terhadap Proses

Tahapan komitmen terhadap proses kolaborasi pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi sudah dilakukan oleh masing-masing pihak walaupun masih terdapat tugas dan tanggung jawab yang dilakukan belum berjalan optimal. Hal itu ditunjukkan oleh lemahnya komitmen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes pada pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mempromosikan wisata dan menyediakan informasi kepariwisataan. Lemahnya komitmen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes disebabkan oleh keterbatasan jumlah sumber daya manusia serta keterampilan yang kurang mumpuni.

d. Pemahaman Bersama

Tahap pemahaman bersama dalam proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi sudah dilakukan yang dibuktikan dengan adanya nilai-nilai dalam proses kolaboratif yaitu nilai gotong royong, nilai tanggung jawab, nilai kebermanfaatan dan adanya tujuan kolaboratif yaitu mewujudkan Desa Wisata Kaliwlingi menjadi salah satu destinasi wisata yang dikenal oleh masyarakat luas, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan bermanfaat bagi lingkungan. Namun tahapan pemahaman bersama yang dilakukan belum berjalan optimal. Hal itu disebabkan oleh minimnya frekuensi komunikasi antara pemangku kepentingan yang terlibat sehingga menimbulkan masalah ketidaksepahaman. Masalah ketidaksepahaman ini berkaitan dengan perbedaan pemahaman dalam memprioritaskan sarana dan prasarana wisata sebagai sebuah kebutuhan.

e. Hasil Sementara

Hasil sementara dari pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes mengacu pada rencana strategis dan kemenangan kecil (*small wins*) yang dapat dirasakan secara nyata. Perencanaan strategis pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes belum dilakukan secara matang. Belum matangnya perencanaan strategis dalam pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi dapat menjadikan proses pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi

cenderung lambat. Hal itu dapat ditunjukkan dengan belum adanya rencana *event* pariwisata yang dilakukan di Desa Kaliwlingi sebagai bentuk promosi wisata yang disebabkan oleh perbedaan prioritas. Sehingga membutuhkan waktu perencanaan yang cukup dan koordinasi yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dengan Pokdarwis Dewi Mangrove Sari untuk menghasilkan perencanaan yang matang.

Kemudian terkait kemenangan kecil (*small wins*) yaitu tujuan kolaboratif yang ditetapkan sejak awal sudah mulai tercapai dan manfaatnya dapat dirasakan secara nyata, seperti adanya pembangunan akses jalan ke Desa Wisata Kaliwlingi dalam kondisi baik, pembangunan dermaga dan loket wisata, perbaikan jembatan, adanya umpan balik (*feedback*) yang positif dari pelaku usaha bahwa produk batik mangrove semakin dikenal luas, kemudian umpan balik positif dari masyarakat bahwa membuka kesempatan bekerja sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat, serta adanya peningkatan perekonomian masyarakat yang bertempat tinggal disekitar tempat wisata.

2. Faktor-Faktor yang Menghambat *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes

Pada penelitian *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes menggunakan enam faktor yang mempengaruhi proses kolaboratif menurut Mattessich & Monsey (1992) yaitu faktor lingkungan, faktor keanggotaan, faktor struktur, faktor komunikasi, faktor tujuan dan faktor sumber daya. Namun, peneliti hanya memfokuskan beberapa faktor yang menjadi penghambat pada proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi yakni sebagai berikut :

a. Keanggotaan

Keanggotaan menjadi salah satu faktor yang menghambat proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi karena seluruh *stakeholders* yang terlibat belum sepenuhnya mementingkan kepentingan bersama seperti dalam hal pengelolaan dan perbaikan sarana dan prasarana wisata sebagai kebutuhan bersama yang telah mendapatkan perhatian serius dari wisatawan yang berkunjung.

b. Struktur

Struktur menjadi salah satu faktor yang menghambat proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi karena kemampuan fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan yang dimiliki oleh *stakeholders* khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes masih kurang. Hal itu ditandai dengan sikap egosentral yang ada pada pimpinan Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Brebes yang tidak ingin melanjutkan program-program kepariwisataan dari pemimpin sebelumnya.

c. Komunikasi

Komunikasi menjadi faktor yang menghambat proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi karena frekuensi komunikasi yang dilakukan secara tatap muka seperti rapat yang membahas Desa Wisata Kaliwlingi tergolong rendah. Pertemuan rapat bersama yang membahas Desa Wisata Kaliwlingi tidak dilakukan secara rutin dan terjadwal, rapat hanya dilakukan apabila terdapat pembahasan yang penting sesuai kebutuhan dan kondisional. Hal tersebut membuat komunikasi antar *stakeholders* menjadi tidak efektif.

d. Sumber Daya

Sumber daya menjadi salah satu faktor yang menghambat proses kolaboratif pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi karena sumber dana yang berasal dari penjualan tiket, APBD dan dana hibah bersifat terbatas sehingga keterbatasan anggaran dana tersebut menimbulkan permasalahan pada pemenuhan kebutuhan infrastruktur sarana dan prasarana serta perbaikan mesin perahu wisata menjadi terhambat. Sedangkan sumber daya manusia pada pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi belum sepenuhnya terampil contohnya keterampilan pengelolaan *website* di bidang IPTEK yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

masih kurang sehingga *website* sebagai media informasi dan promosi wisata belum berjalan optimal.

4.1 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti mengenai hasil temuan pada analisis penelitian *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi di Kabupaten Brebes sebagai berikut :

1. Perlu meningkatkan intensitas komunikasi dan membuat jadwal rutin melalui pertemuan tatap muka bersama *stakeholders* untuk membahas pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi secara langsung. Hal tersebut diperlukan agar koordinasi dan komunikasi yang terjalin menjadi efektif serta meminimalisir kesalahpahaman.
2. Perlu menyamakan pemahaman antar *stakeholders* akan prioritas kebutuhan di lapangan dalam hal pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi.
3. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes melalui pelatihan di bidang IPTEK khususnya *full stack web development* guna meningkatkan keterampilan dalam mengelola *website* sebagai media informasi dan promosi wisata. Sehingga tugas yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam menyediakan informasi kepariwisataan dan promosi dapat berjalan baik.
4. Perlu adanya strategi baru dalam melakukan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Desa Wisata Kaliwlingi.

5. Perlu upaya meningkatkan kerjasama dengan pihak lain supaya memperoleh dukungan sumber dana untuk keperluan pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi sehingga tidak hanya bergantung pada hasil pendapatan dan anggaran dari pemerintah.
6. Perlu adanya sikap terbuka, menyadari akan perubahan serta memprioritaskan kebutuhan bersama dalam pengembangan Desa Wisata Kaliwlingi bagi pimpinan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.